
PENGARUH PROMOSI KESEHATAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA/I SD NEGERI 076720 MALUO KABUPATEN NIAS SELATAN TAHUN 2023

Oleh

Agustianny Situmeang

STIKes Nauli Husada Sibolga

E-mail: herlinatarigan2018@gmail.com

Article History:

Received: 20-12-2023

Revised: 31-12-2023

Accepted: 23-01-2024

Keywords:

Media Video Cuci Tangan Pakai Sabun

Abstract: Bagian utama badan kita yang paling banyak terkontaminasi oleh kuman-kuman dan bibit penyakit adalah tangan. Ketika memegang sesuatu, dan berjabat tangan dengan seseorang, pastinya ada banyak sumber penyakit yang menempel di kulit tangan, seperti kuman, prasiit dan virus yang mengotori tangan dan akan ikut masuk dalam tubuh kita jika tidak cuci tangan terlebih dulu sebelum makan. Penyakit diare sering dijumpai pada anak-anak. Salah satu faktor penyebab diare pada anak yaitu kurangnya tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Salah satu dari kegiatan PHBS adalah meningkatkan tentang sikap cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak tentang cuci tangan pakai sabun yaitu dengan memberikan promosi kesehatan dengan menggunakan media video. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i Sekolah Dasar Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selaatan. **Metode dan Hasil :** Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre Eksperimental One Group Pre test dan Post test Design. Sampel pada penelitian ini adalah siswa/i kelas III di Sekolah Dasar Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selaatan yang berjumlah 35 orang dengan teknik Purposive Sampling. Analisis data menggunakan uji wilcoxon signed rank test. hasil penelitian diperoleh rata-rata pengetahuan sebelum 5,26 dan sesudah 8,20 sedangkan rata-rata sikap sebelum 26,46 dan sesudah 34,00. Hasil uji wilcoxon signed rank test diperoleh p value=0,00 < 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun pada anak Sekolah Dasar Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selaatan. dikelas III. **Rekomendasi :** Disarankan bagi peneliti lain dengan membandingkan media video dengan media pembelajaran lainnya serta peneliti berikutnya dapat mengembangkan variabel-variabel penelitian disamping variabel yang sudah ada.

PENDAHULUAN

Bagian utama badan kita yang paling banyak terkontaminasi oleh kuman-kuman dan bibit penyakit adalah tangan. Ketika memegang sesuatu, dan berjabat tangan dengan seseorang, pastinya ada banyak sumber penyakit yang menempel di kulit tangan, seperti kuman, prasit dan virus yang mengotori tangan dan akan ikut masuk dalam tubuh kita jika tidak cuci tangan terlebih dulu sebelum makan. Lewat tangan sumber penyakit itu bisa masuk ke lubang hidung, mulut dan mata pada saat tangan sedang kotor (Purwandari, dkk 2013).

Cuci tangan pakai sabun merupakan suatu tindakan sanitasi jari-jari pada tangan menggunakan sabun dan dialiri dengan air bersih. Cuci tangan pakai sabun bisa melindungi diri kita agar terhindar dari berbagai macam penyakit seperti saluran pencernaan atau diare. Dalam upaya meningkatkan perilaku CTPS organisasi-organisasi dunia menetapkan setiap tanggal 15 Oktober diperingati sebagai Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (Global Handwashing Day) supaya angka kesakitan dan kematian penyakit diare bisa menurun, yang dikemukakan pertama kali oleh Public-Private Partnership of Handwashing (PPPHW) pada tahun 2008 (Kemenkes, direktorat promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat).

Menurut Direktur Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan RI, Eni Gustina sampai saat ini derajat kesehatan anak belum bisa dikategorikan baik, karena masih ada permasalahan kesehatan di Indonesia .dimana setiap tahun anak yang meninggal sebanyak 1,7 juta karena diare khususnya pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah pada umumnya memang belum paham tentang soal kebersihan bagi tubuhnya dan apa lagi anak usia sekolah ketika jam istirahat, mereka bermain lalu makan dan lupa mencuci tangan (Rompas, dkk 2013).

Angka kesakitan dan kematian diare masuk ke dalam kategori yang tinggi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Salah satu dari kegiatan PHBS adalah meningkatkan tentang sikap cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Cuci tangan dengan benar bisa mengurangi resiko dari diare sebesar 42 sampai 47 % (Kartika, dkk 2016).

Berdasarkan World Health Organization (2017) diare ialah keadaan dimana buang air besar dengan konsistensi lebih cair pada biasanya, dengan waktu tiga kali atau lebih dalam 24 jam sehari. Terjadinya peningkatan angka kejadian diare dan kematian yang disebabkan oleh pada balita dari tahun 2015 sampai 2017. Pada tahun 2015 diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 499.000 ribu kematian diseluruh dunia. Sedangkan di tahun 2017 hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak-anak dengan angka sekitar 525.000 ribu pada setiap tahunnya orang mengalami kematian di seluruh dunia khususnya terjadi pada anak-anak dibawah 5 tahun (Husniati L, 2018).

Penyakit Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan dan menempati pada posisi ke-8 di dunia sebanyak 1,5 juta atau 2,7% yang menyebabkan angka kematian (World Health Organization,2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2021) Penyakit diare juga berkaitan dengan sikap cuci tangan pakai sabun (CTPS), dan dalam hal ini Kejadian Luar Biasa (KLB) diare meningkat dari tahun 2020 yaitu sebesar 1.97% menjadi 4,76 % pada tahun 2021.

Penyakit diare dari tahun ke tahun masuk kedalam golongan 10 (Sepuluh) penyakit terbanyak. Penanganan diare pada tahun 2020 mencapai 6.202 kasus (78,75) sedangkan target temuan 7.876 kasus. Pada tahun 2021 penanganan diare mencapai 4.821 kasus sedangkan target temuan untuk semua umur adalah 10.065 kasus. Penyakit diare tertinggi di Kabupaten Nias Selatan terletak pada Kecamatan Hilisalawa'ahe di Puskesmas Hilisalawa'ahe terdapat 40.704 jiwa dengan target temuan 1.099 pada semua umur (Profil Dinas Kesehatan Teluk Dalam , 2021).

Berdasarkan data Puskesmas Hilisalawa'ahe pada tahun 2021 angka diare pada usia 5-9 tahun berjumlah 54 orang dan pada usia 10-14 tahun berjumlah 60 orang , sedangkan pada tahun 2021 angka KLB (Kejadian Luar Biasa) diare pada umur 5-9 tahun berjumlah 78 orang dan pada umur 10-14 tahun berjumlah 73 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa angka Kejadian Luar Biasa (KLB) diare pada Puskesmas Hilisalawa'ahe tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun 2021.

Dalam Kegiatan untuk upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara menyampaikan pesan kesehatan menggunakan teknik promosi kesehatan agar menyakinkan masyarakat dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mau menjadi mau dan yang tidak mampu menjadi mampu dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti dan mudah dipahami serta menggunakan alat peraga atau media (fitriani, 2011).

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "Medium" dan secara garis besarnya ialah "Perantara" ataupun "Pengantar" jadi pengertian dari media yaitu perantara ataupun pengantar pesan dengan

penerima pesan. Alat peraga atau media didalam promosi kesehatan dapat menjadi alat bantu untuk kegiatan penyuluhan yang bisa didengar, dilihat, diraba dan dirasa agar memperlancar penyampaian informasi kesehatan (Kholid A, 2014).

Salah satu media promosi kesehatan yaitu media video. berdasakan kamus besar bahasa indonesia video adalah rekaman-rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, dapat diartikan video adalah kumpulan tayangan gambar bergerak dengan disertai suara. Sedangkan Menurut Azhar arsyad (2017)

Video adalah gambar dalam frame, frame demi frame tersebut di kerjakan melalui lensa proyektor supaya pada layar terlihat gambar hidup. Dan dapat disimpulkan media video merupakan salah satu media audio visual yang bisa menggambarkan objek bersamaan dengan suara yang serasi. media video dapat menyajikan informasi, menjelaskan proses dan bisa mempengaruhi sikap.

Hasil penelitian Aeni, dkk (2015) dengan metode pemutaran media video sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap para siswa khususnya di SD Bugangin Kendal. Penelitian wati, dkk (2016) Ada perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah intervensi penayangan video pada siswa SDN 10 Kabawo tahun 2016. Dimana terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan setelah dilakukan intervensi tentang cuci tangan pakai sabun.

Penelitian Muh.Fajaruddin Natsir (2018) Ada perbedaan antara pengetahuan responden penyuluhan PHBS tentang CTPS sebelum penyuluhan dengan pengetahuan responden tentang penyuluhan PHBS tentang CTPS setelah penyuluhan.

Pada wilayah kerja Pusekemas Hilisalawa'ahe terdapat 12 sekolah dasar dan pihak

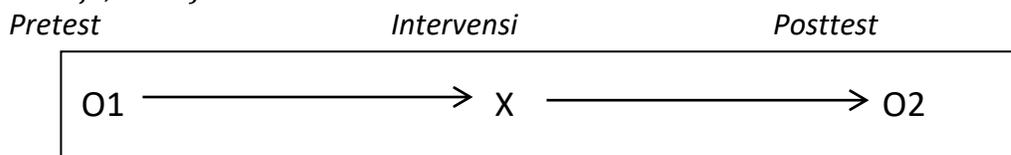
Puskemas merekomendasikan SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan sebagai tempat penelitian karena masih kurangnya pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun. Peneliti melakukan survey pendahuluan pada Januari 2023 mengambil sampel sebanyak 10 orang siswa/I dan di ketahui sebanyak 7 orang Siswa maupun siswi tidak pernah melakukan cuci tangan setelah berolahraga dan sebelum makan ke kantin serta kurangnya pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan hasil di atas bahwa peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan Judul Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa/I sekolah SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan. Diharapkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media video ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun agar menurunnya angka kesakitan dan angka kematian yang disebabkan oleh diare.

METODE PENELITIAN

Research Design

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-experiment*, dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest* (Notoatmodjo, 2012).



Bagan 1. Rancangan Penelitian

Keterangan:

- O1 : Nilai *pretest* pada kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi dengan media video
 X : Memberikan intervensi promosi kesehatan menggunakan media video
 O2 : Nilai *posttest* pada kelompok intervensi setelah dilakukan intervensi dengan media video

Population and Sample

Population

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi di Sekolah Dasar Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan.

Sample

Sample adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini adalah siswa/I di SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan.

Kriteria sampel penelitian ini adalah kriteria inklusi yaitu:

- Bersedia menjadi responden
- Berada dikelas pada saat penelitian
- Siswa-siswi di SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan.
- Responden dalam keadaan sehat
- Belum pernah mendapat promosi kesehatan tentang cuci tangan.

Data Collection Techniques and Instrument Development

Instrumen berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun, dengan menggunakan bahan penelitian berupa media video tentang cuci tangan.

Analysis Technique

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoadmojo, S. 2010). Data yang diperoleh, diolah, dianalisa dalam suatu pembahasan, dan disajikan dalam bentuk tabel. Sebelum melakukan uji bivariat dilakukan terlebih dahulu uji kenormalan data menggunakan uji *Kolmogorof Smirnof* Terhadap hasil *pre-test* dan *post-test*. Jika distribusi data normal maka uji yang di gunakan adalah *paired sample T-test*, namun jika distribusi data tidak normal maka uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengaruh Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Media video Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan.

1. Analisis Univariat

a. Distribusi frekuensi Karakteristik (Usia, Pendidikan dan Paritas) pada Kelompok Intervensi (Buah Pepaya) dan Kelompok Kontrol (Jantung Pisang) di Puskesmas Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023

Variabel	N	Sebelum		Sesudah		Mean	P
		Mean	SD	Mean	SD	Difference	
Pengetahuan	35	5.26	1.400	8.20	1.132	2,94	0,00
Sikap	35	26.46	2.005	34.00	1.863	7,54	0,00

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil uji data pengetahuan dan sikap menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai $p=0,00 \leq 0,05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% maka H_0 diterima bearti ada pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan . di kelas III.

KESIMPULAN

1. Gambaran pengetahuan pada siswa/i SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan. sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media video adalah 5,26 dan gambaran sikap pada siswa/i SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan. sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media video adalah 2,46.
2. Gambaran pengetahuan pada siswa/i SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan. sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video adalah 8,20 dan gambaran sikap pada siswa/i SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan. sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video adalah 34,00.
3. Gambaran Rerata peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 2,94. Dengan Rata-rata peningkatan sikap anak sekolah SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi 7,54.
4. Ada pengaruh pengetahuan sesudah dan sebelum diberikan media video personal

hygiene cuci tangan pakai sabun didapat dengan nilai p value = $0.000 \leq 0.05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada pengaruh media video cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan pada siswa SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Gani, Husni, 2015. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi. (di unduh Pada Desember 2017) di akse dari URL <https://www.jurnal.unej.ac.id>.
- [2] Annida,A.F. 2014. Studi Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SDN Sukarasa 3. (di unduh Desember 2017) di akses dari URL www.ejournal.upi.edu.ac.id.
- [3] Arumdani, Puspita .P. 2016. Sikap Menjaga Kebersihan Diri Pada Siswa Kelas IV SDN Rejowinangun 1 Kotagede, Yoyakarta. (disitasi Oktober 2017) di akses dari URL <http://www.e.jurnal.uny.ac.id>
- [4] Depkes RI. 2000. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. Jakarta: Depkes RI
- [5] Depkes, RI 2007. Promosi Kesehatan Di Sekolah. Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [6] Erditayasa, I Wayan.2017. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada anak Sekolah Dasar di SDN 1 Gedanganak. (di unduh Pada Desember 2017) di akse dari URL <https://www.jurnal.unw.ac.id>.
- [7] Gopdianto, Randy. 2012. Status Kebersihan Mulut dan Perilaku Menyikat Gigi Anak SD Negeri 1 Malalayang.) (di unduh Desember 2017) di akses dari URL <https://ejournal.unsrat.ac.id>.
- [8] Gustiara, Ivo. 2013. Konsumsi Sayur dan Buah pada Siswa SMA Negeri 1 Pekan baru. (di unduh Desember 2017) di akses dari URL <https://jurnal.usu.ac.id>.
- [9] Hikmah, Nur. 2015. Perilaku Mencuci Tangan Pada anak SD Negeri 3 Gagak Sipat Boyolali. (di unduh Pada Desember 2017) di akse dari URL <http://www.e.jurnal.akbidcm.ac.id./index.php/maternity/article/view/36>
- [10] Kemendikbud. 2012. Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah. Jakarta: Kemendikbud.
- [11] Kemenkes RI, 2010. Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta. Tim Pembina UKS Tingkat Pusat.
- [12] Kemenkes, RI 2010. Materi Tentang Kesehatan Untuk Guru UKS. Jakarta . Kementerian Kesehatan